

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia tidak mungkin akan lepas dari komunikasi walaupun bukan berarti semua perilaku adalah komunikasi. Komunikasi terjadi dalam hampir setiap waktu kegiatan manusia. Komunikasi adalah proses penyampaian atau penerimaan pesan dari kedudukannya. Didalam pelaksanaan pendidikan formal (pendidikan melalui sekolah), tampak jelas adanya peran komunikasi yang sangat menonjol. Proses mengajarnya sebagian besar terjadi karena proses komunikasi, baik komunikasi yang berlangsung secara intra personal maupun secara antar personal. Dalam kehidupan sehari-hari kita menemukan peristiwa komunikasi dimana-mana.

Komunikasi merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam interaksi dikehidupan sehari-hari. Salah komunikasi sedikit saja akan menimbulkan masalah yang tidak kecil. Kehidupan tanpa komunikasi akan mengalami kevakuman yang tidak akan menghasilkan apa-apa kecuali stagnanisasi dalam pemikiran.<sup>1</sup>

Komunikasi juga sangat urgen dalam bidang pendidikan, karena dengan komunikasi dijalankan interaksi-interaksi edukatif yang merupakan proses pendidikan itu sendiri. Maka dari itu, komunikasi yang baik akan memperlancar proses pendidikan itu sendiri. Tanpa komunikasi yang baik, pesan pendidik kepada peserta didik tidak akan bisa tersampaikan dengan

---

<sup>1</sup> Chusnul Chotimah, *Komunikasi Pendidikan Teori dan Prinsip dasar Komunikasi Perspektif Islam*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2015), hlm. 1-2

baik juga sehingga berpengaruh pada *out put* dan *out come* lembaga pendidikan tersebut, jika itu terjadi pada pendidikan formal.<sup>2</sup>

Komunikasi pendidikan dapat diartikan sebagai komunikasi yang terjadi dalam suasana pendidikan. Dengan demikian, komunikasi pendidikan adalah proses perjalanan pesan atau informasi yang merambat bidang atau peristiwa-peristiwa pendidikan. Di sini komunikasi tidak lagi bebas dan netral, tetapi dikendalikan dan dikondisikan untuk tujuan pendidikan. Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan yang disampaikan berupa isi/ajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun non verbal.<sup>3</sup>

Pendidikan adalah seluruh kegiatan belajar yang direncanakan, dengan materi terorganisasi, dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan, dan diberikan evaluasi berdasar pada tujuan yang telah ditentukan.<sup>4</sup> Dalam dunia pendidikan, komunikasi menjadi kunci yang cukup penting dalam mencapai tujuan. Guru haruslah membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Seorang guru yang pandai dan luas pengetahuannya kalau tidak bisa mengkomunikasikan pikiran pengetahuan dan kemampuannya kepada siswanya maka tidak akan terjadi transformasi ilmu.

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 3

<sup>3</sup> Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 27

<sup>4</sup> Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hlm. 84

Di pendidikan formal guru haruslah menguasai cara berkomunikasi dengan murid sehingga apa yang disampaikan guru dapat diterima baik oleh murid. Sekolah merupakan lembaga yang bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa, hal itu dapat didukung dengan kemampuan guru dalam menyampaikan materi sehingga siswa paham dengan materi yang disampaikan. Siswa dituntut untuk menjadi kader penerus bangsa, menjadikan Indonesia yang lebih baik, memiliki keahlian yang nantinya dapat membantu perekonomian negara sehingga dalam proses pendidikanlah siswa mendapatkan ilmu yang nantinya dapat membantu untuk mewujudkan negara yang lebih baik. Dengan begitu seorang guru yang mengajar siswanya di kelas harus memikirkan bentuk komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan pendidikan agar tidak terjadi kesalahpahaman pemahaman materi.

Guru yang efektif bukan hanya guru yang memiliki banyak pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan dapat menyelesaikan permasalahan siswa namun guru yang dapat mengkomunikasikan apa yang dimilikinya dengan siswanya.

Guru sebagai komunikator harus memiliki pesan yang jelas yang akan disampaikan kepada murid atau komunikan. Setelah itu guru juga harus menentukan saluran untuk berkomunikasi baik secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung (media). Setelah itu guru harus menyesuaikan topic/diri/tema yang sesuai dengan umur komunikan, juga harus menentukan

tujuan komunikasi/maksud dari pesan agar terjadi dampak *effect* pada diri komunikasikan sesuai dengan yang diinginkan.<sup>5</sup>

Dalam situasi pembelajaran haruslah diciptakan lingkungan pembelajaran efektif, kondusif dan menyenangkan. Guru dan murid merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dalam proses pendidikan. Seorang guru harus menjalin keakraban kepada siswa, memberikan suasana menyenangkan sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus memberikan motivasi disetiap pembelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang baik.

Menurut Hamzah Uno motivasi belajar adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Motivasi belajar bagi siswa sangatlah penting. Ibarat seseorang menjalani kehidupannya tanpa motivasi, maka hanya kehampaan yang diterimanya dari hari ke hari. Akan tetapi, dengan adanya motivasi yang tumbuh kuat dalam diri seseorang, maka hal itu akan merupakan modal penggerak utama dalam menjalani hidup hingga nyawa berhenti berdetak. Begitu pula dengan siswa, selama ia menjadi pembelajar selama itu pula ia membutuhkan motivasi belajar guna keberhasilan proses pembelajarannya.<sup>6</sup> Motivasi dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, baik yang menyangkut kejiwaan, perasaan, maupun emosi, dan kemudian bertindak atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Motivasi

---

<sup>5</sup> Chusnul Chotimah, *Komunikasi Pendidikan Teori dari Prinsip Dasar Komunikasi Perspektif Islam...*, hlm. 7

<sup>6</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dari Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 387

merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.<sup>7</sup> Jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka siswa akan belajar dengan giat sehingga hasil belajarnya baik, dikarenakan ada partisipasi dalam kegiatan pembelajaran hasil belajar dapat didapatkan dari evaluasi belajar.

Menurut Nahwawi dalam K. Brahim menyatakan hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>8</sup> Hasil belajar merupakan evaluasi pembelajaran yang dilakukan seorang guru. Hasil belajar dapat dinilai dari ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester. Apabila siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan memiliki dorongan yang kuat dari dirinya untuk belajar maka hasil belajar baik.

Setelah melaksanakan observasi di SMP Islam Gandusari Trenggalek, menurut peneliti keadaan guru dan kualitas pembelajarannya tergolong baik. Guru sudah cukup jelas dalam penguasaan materi namun ada beberapa hal mengenai komunikasi dalam mengajar dan pengelolaan kelas belum

---

<sup>7</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 58

<sup>8</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 5

maksimal terutama dalam hal interaksi dengan siswa didalam kelas. hal ini dapat membuat proses belajar menjadi kurang efektif dan efisien. Contohnya saja siswa masih belum menerima gurunya secara baik ketika diajar banyak siswa yang ramai dan membenci apa bila ajar guru yang tidak disukai.

Pada dasarnya hasil belajar siswa sangat dipengaruhi adanya komunikasi guru. Seorang guru yang jarang melakukan komunikasi dengan muridnya akan atau bisa mengalami kegagalan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru yang sering kali berkomunikasi dengan siswanya atau anak didiknya dalam proses belajar mengajar akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu penelitian ini penulis akan meneliti “**Pengaruh Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar AL Qur’an Hadis Siswa di SMP Islam Gandusari Trenggalek**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Penelitian ini judul Pengaruh Komunikasi Antara Guru dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadis Siswa di SMP Islam Gandusari Trenggalek tersebut sekaligus menjadi pembahasan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Komunikasi antara guru dan siswa terhadap motivasi belajar Al-Qur’an Hadis siswa di SMP Islam Gandusari Trenggalek.
2. Komunikasi antara guru dan siswa terhadap hasil belajar Al Qur’an Hadis siswa di SMP Islam Gandusari Trenggalek.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari perluasan masalah dan mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan dalam pembahasan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini untuk melihat pengaruh komunikasi antara guru dengan siswa terhadap motivasi belajar Al Qur'an Hadis siswa kelas di SMP Islam Gandusari Trenggalek.
2. Penelitian ini untuk melihat pengaruh komunikasi antara guru dengan siswa terhadap hasil belajar Al Qur'an Hadis siswa kelas di SMP Islam Gandusari Trenggalek.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh komunikasi antara guru dengan siswa terhadap motivasi belajar Al-Qur'an Hadis siswa di SMP Islam Gandusari Trenggalek tahun pelajaran 2019?
2. Adakah pengaruh komunikasi antara guru dengan siswa terhadap hasil belajar Al Qur'an Hadis siswa di SMP Islam Gandusari Trenggalek tahun pelajaran 2019?
3. Adakah pengaruh komunikasi antara guru dengan siswa terhadap motivasi belajar dan hasil belajar Al Qur'an Hadis siswa di SMP Islam Gandusari trenggalek tahun pelajaran 2019?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi antara guru dengan siswa terhadap motivasi belajar Al-Qur'an Hadis siswa di SMP Islam Gandusari Trenggalek tahun pelajaran 2019.
2. Untuk mengetahui komunikasi antara guru dengan siswa terhadap hasil belajar Al Qur'an Hadis siswa di SMP Islam Gandusari Trenggalek tahun pelajaran 2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi antara guru dengan siswa terhadap motivasi belajar dan hasil belajar Al Qur'an Hadis siswa di SMP Islam Gandusari Trenggalek tahun pelajaran 2019.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut :

Secara teoritis

1. Dapat dijadikan rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian serupa.
2. Memberi informasi bagi masyarakat khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tentang pentingnya komunikasi yang baik dalam memberikan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.
3. Menambah wawasan ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti serta serta sebagai wahana untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan peneliti.

Secara praktis

1. Bagi peserta didik

Bagi siswa, diharapkan dengan adanya penelitian ini mereka mendapatkan motivasi untuk meningkatkan hasil belajar serta mampu menilai kinerja guru dan menegur guru apabila ada kesalahan dalam proses belajar mengajar, menumbuhkan rasa percaya diri, memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar dan berprestasi

2. Bagi Guru

Bagi guru, memberikan informasi tambahan bagi guru, meningkatkan kualitas cara mengajar guru terhadap peserta didik dengan baik, meningkatkan kreativitas pendidik dalam berkomunikasi dengan siswa, meningkatkan komunikasi guru terhadap siswa.

3. Bagi sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Al Qur'an Hadis dan mutu pembelajaran lain umumnya, memberi sumbangan pemikiran untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah.

4. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung, diharapkan sebagai bahan perpustakaan untuk melengkapi buku-buku bacaan yang diharapkan sebagai pendukung dan referensi terkait dengan bidang pendidikan atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

## 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian lebih mendalam tentang permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh komunikasi antara guru dengan siswa terhadap motivasi belajar dan hasil belajar al Qur'an Hadis.

## G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.<sup>9</sup>

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>a</sub>

- a. Ada pengaruh yang signifikan komunikasi antara guru dengan siswa terhadap motivasi belajar al-Qur'an hadis siswa di SMP Islam Gandusari Trenggalek.

H<sub>o</sub>

- b. Tidak ada pengaruh yang signifikan komunikasi antara guru dengan siswa terhadap motivasi belajar al-Qur'an hadis siswa di SMP Islam Gandusari Trenggalek.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA cv, 2015), hlm. 96

H<sub>a</sub>

- a. Ada pengaruh yang signifikan komunikasi antara guru dengan siswa terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa di SMP Islam Gandusari Trenggalek.

H<sub>o</sub>

- b. Tidak ada pengaruh yang signifikan komunikasi antara guru dengan siswa terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa di SMP Islam Gandusari Trenggalek.

H<sub>a</sub>

- a. Ada pengaruh yang signifikan komunikasi antara guru dengan siswa terhadap motivasi belajar dan hasil belajar al-Qur'an hadis siswa di SMP Islam Gandusari Trenggalek.

H<sub>o</sub>

- b. Tidak ada pengaruh yang signifikan komunikasi antara guru dengan siswa terhadap motivasi belajar dan hasil belajar al-Qur'an hadis siswa di SMP Islam Gandusari Trenggalek.

## **H. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya Penegasan istilah-istilah tersebut diantaranya adalah:

## a. Penegasan Konseptual

### 1. Pengertian komunikasi

Menurut Hardjana dalam sudut pertukaran makna, komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian makna dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain melalui media tertentu.

Komunikasi pendidikan dapat diartikan sebagai komunikasi yang terjadi dalam suasana pendidikan. Dengan demikian, komunikasi pendidikan adalah proses perjalanan pesan atau informasi yang merambang bidang atau peristiwa-peristiwa.<sup>10</sup>

Komunikasi efektif dalam pembelajaran mengandung lima aspek sebagai berikut: kejelasan, ketetapan, konteks, alur, budaya .

### 2. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut Uno adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung dan mempunyai peran besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, 2) adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, 3) adanya harapan dan cita-cita, 4) penghargaan dan penghormatan atas diri, 5) adanya lingkungan yang baik, dan 6)

---

<sup>10</sup> Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan...*, hlm. 27

adanya kegiatan yang menarik. Menurut Sardiman motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat nonintelektual dan berperan dalam hal penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.<sup>11</sup>

### 3. Pengertian Hasil Belajar

Nahwawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>12</sup>

### 4. Pengertian Al-Qur'an Hadis

Mata pelajaran Al-Qur'ah Hadis merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang merupakan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

#### **b. Penegasan Operasional**

Pengertian komunikasi dalam penelitian ini adalah proses pertukaran informasi kepada orang lain yang terjadi dalam proses pendidikan. Pengertian Motivasi Belajar adalah dorongan yang dimiliki seseorang untuk mendapatkan apa yang ingin dicapainya. Pengertian Hasil belajar adalah keberhasilan siswa yang didapatkan dari proses pembelajaran disekolah. Keberhasilan siswa ini dapat

---

<sup>11</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dari Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 378

<sup>12</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 5

<sup>13</sup> Departemen Agama, *Standar Kompetensi*, ( Jakarta: 2004), hlm. 4

dilihat tugas dan ulangan siswa. Pengertian Al Qur'an Hadis adalah materi pelajaran di sekolah guna memahami Al Qur'an dan Hadis.

Jadi Pengaruh Komunikasi antara siswa dengan guru terhadap motivasi belajar dan hasil belajar Al Qur'an Hadis siswa di SMP Islam Gandusari Trenggalek merupakan proses penyampaian informasi yang dilakukan guru kepada siswa guna memberikan materi pelajaran untuk mencapai sesuatu dorongan dan hasil pembelajaran Al Qur'an Hadis siswa.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini akan dikemukakan lima dan setiap bab terdiri dari beberapa sub-bab. Sebelum membahas inti permasalahan skripsi ini akan dikemukakan dahulu beberapa halaman formalitas. Adapun isi dari bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah untuk mengemukakan penjelasan teoritik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakinya. Kemudian identifikasi masalah dan pembatasan masalah, untuk menjelaskan tentang kemungkinan-kemungkinan cakupan yang dapat muncul dalam penelitian. Kemudian dilakukan pembatasan ruang lingkup permasalahan dalam rangka menetapkan batas-batas masalah secara jelas. Setelah itu, rumusan masalah. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data bentuk-bentuk rumusan

masalah penelitian ini dikembangkan berdasarkan penelitian menurut tingkat eksplanasi. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian. dilanjutkan dengan hipotesis penelitian. Kemudian penegasan istilah konseptual dan operasional dari variabel. Dan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan untuk menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan ini.

Bab II, berisi tentang landasan teori untuk mendeskripsikan secara teoritis objek yang diteliti. Kemudian penelitian terdahulu untuk membandingkan antara skripsi penulis dengan skripsi yang sejenis tapi berbeda judul dan dilanjut dengan kerangka berfikir.

Bab III terdiri berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian untuk menjelaskan bagaimana peneliti memilih pendekatan dalam penelitian dan memilih jenis penelitian. Sejenis tentang variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek penelitian. Kemudian populasi, sampel, dan sampling. Setelah itu ada kisi-kisi instrument, instrument penelitian, sumber data. Dilanjut dengan teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV, berisi tentang hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab V, merupakan inti dari penelitian yaitu berisi tentang pembahasan mengenai masalah yang diteliti yaitu “Pengaruh Komunikasi

Antara Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Di SMP Islam Gandusari Trenggalek”.

Bab VI, yaitu penutup pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Saran-Saran tentang hasil penelitian juga disampaikan dalam bab ini agar dipertimbangkan mengenai masukan dari peneliti. Pada bagian akhir terdapat daftar rujukan dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian, hasil uji validitas, reliabelitas, normalitas, homogenitas, linieritas, *t test*, MANOVA, tabel r dan t, surat pernyataan keaslian tulisan, angket, surat ijin, dokumentasi, daftar riwayat hidup.